

## Membangun Kepedulian Masyarakat Kalaju Dalam Suatu *Eco-Community* di Wilayah Pesisir Kota Kendari

### *Building Care Of The Kalaju Community In An Eco-Community In The Coastal Area Of Kendari City*

Asmadin<sup>1\*</sup>, Utama K. Pangerang<sup>2</sup>, Muhammad Aswar Limi<sup>3</sup>, Saenuddin<sup>1</sup>, Hasan Eldin Adimu<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Oseanografi FMIPA Universitas Halu Oleo, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan FPIK Universitas Halu Oleo, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

<sup>3</sup>Jurusan Agro Industri Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [asmadin@uho.ac.id](mailto:asmadin@uho.ac.id)

#### Info Artikel:

Tanggal Submission: 29 April 2024

Tanggal Accepted: 19 Juni 2024

#### Kata Kunci:

Eco-Community

Kalaju

Kelurahan Sambuli

Membangun komunitas

#### Key word:

*Building a community*

*Eco-Community*

*Kalaju*

*Sambuli Village*

**Sitasi:** Asmadin, Pangerang UK, Limi MA, Saenuddin, Adimu HE (2024). Membangun Kepedulian Masyarakat Kalaju dalam Suatu *Eco-Community* di Wilayah Pesisir Kota Kendari. *Pusaka Abdimas*. 1(1): 42-48.

#### Abstrak:

Sumberdaya wilayah pesisir dan laut Teluk Depapre khususnya di Kampung Tablasufa sangat besar dan beragam potensinya yang dapat dioptimalkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, sumberdaya tersebut sudah mulai terdegradasi dengan berbagai persoalan yang sangat kompleks. Oleh karena itu, sumberdaya tersebut memerlukan pengelolaan yang lestari dan berkelanjutan. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada Pemerintah Kampung dan *stakeholder* dalam mengenali potensi sumberdaya pesisir dan laut yang dimiliki, isu dan permasalahan serta membantu menyusun rencana strategis pengelolaan terpadu dan berkelanjutan. Sebagai lembaga di tingkat lokal yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam menyusun rencana strategis kampung, pemerintahan kampung diharapkan dapat memahami dan menyusun rencana strategis pengelolaan pesisir dan laut terpadu dan berkelanjutan. Materi yang diberikan antara lain pengenalan isu dan permasalahan pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut, teknik identifikasi kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman). Kegiatan ini pada dasarnya adalah penerapan pengelolaan pesisir terpadu yang melibatkan Aparat Pemerintahan Kampung dan masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut.

#### Abstract:

*Community service has been carried out with the theme "Building Community Awareness of KALAJU in an Eco-Community in Urban Coastal Areas" in Sambuli Village, Kendari City. Through discussion and face-to-face activities between the Community Service Team and the management and community, it was revealed that there are a number of opportunities and challenges, including the development of basic and applied research in the waters of the village. Among them, (i) the need for coastal ecosystem conservation efforts through rehabilitation programs; (ii) coastal mitigation efforts, environmental management, environmental sanitation, clean water management, marine debris, and others need attention; (iii) encouraging community support, active social participation, investment to improve the quality of the reduced environment; (iv) efforts to improve community services, especially facilities and infrastructure for children's spiritual education through the construction of reading parks, Quran study parks (TPA), shared open spaces and others; (v) assets of the Southeast Sulawesi Provincial Government that have been neglected for decades in the environment are donated to the community. Thus, the UHO team of community service lecturers has compiled various sustainability programs, including the following: (1) Cultivating awareness, increasing the capacity of community knowledge to optimize the development of waterfront cities; (2) Providing technical guidance on fisheries and marine development programs; (3) Environmental awareness counseling based on eco-community and waterfront cities, integration of port activities, Nambo beach tourism, homestays, settlements and industry.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan wilayah pesisir perkotaan sudah seyogyanya menekankan pada prinsip tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals/SDGs*). Sumberdaya ekologis wilayah pesisir perkotaan merupakan suatu dimensi yang penting dan strategis sebagai penggerak utama perekonomian, termasuk aspek sumberdaya manusia didalamnya. Pertumbuhan penduduk pesisir perkotaan yang kian pesat, permukiman yang cukup padat, berbagai pembangunan yang terus tumbuh seringkali tumpang tindih dalam implementasinya. Aktivitas masyarakat pesisir sebagai nelayan acapkali terbentur dengan permasalahan social dan lingkungan hidup. Strategi masyarakat untuk menyesuaikan diri dari berbagai perubahan lingkungan sekitar sangat dibutuhkan, apalagi pada wilayah kota tepi laut (*waterfront city*). Pengembangan adaptasi masyarakat tersebut disatu sisi dapat digerakkan melalui strategi kebijakan pemerintah. Strategi pendekatan untuk membangun kepedulian masyarakat pesisir dapat dilakukan dengan berbagai cara adaptasi, antara lain dengan pendekatan integrasi-kolaborasi berbasis kearifan lokal dan *eco-community*.

Kedudukan wilayah pesisir perkotaan dengan keberadaan ekosistem utama (Mangrove, Lamun dan Terumbu Karang) merupakan suatu potensi strategis bagi keberlanjutan kehidupan manusia dan lingkungan. Kelurahan Sambuli termasuk dalam administrasi kota Kendari yang merupakan Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tenggara. Wilayah tersebut adalah salah satu wilayah pesisir perkotaan yang memenuhi kriteria umum suatu *waterfront city*, sebagaimana karakteristik tersebut diantaranya: (1) berlokasi di tepi suatu wilayah perairan yang besar, (2) merupakan area pelabuhan, perdagangan, permukiman, dan pariwisata, (3) mempunyai fungsi utama sebagai tempat rekreasi permukiman, industri, dan pelabuhan, (4) orientasi pemandangan ke arah perairan, dan (5) pembangunan difokuskan ke arah vertikal horisontal. Salah satu wilayah Kota Kendari yang berbatasan langsung dengan aktivitas tepi pantai adalah Kecamatan Nambo, Kota Kendari. Daerah tersebut sebagian wilayah pesisirnya terdapat kawasan pemukiman, wisata pantai, aktivitas ekonomi berupa galangan kapal, pelabuhan dan tidak kalah pentingnya adalah nelayan yang menggantungkan hidupnya terhadap sumberdaya alam di wilayah pesisir tersebut.

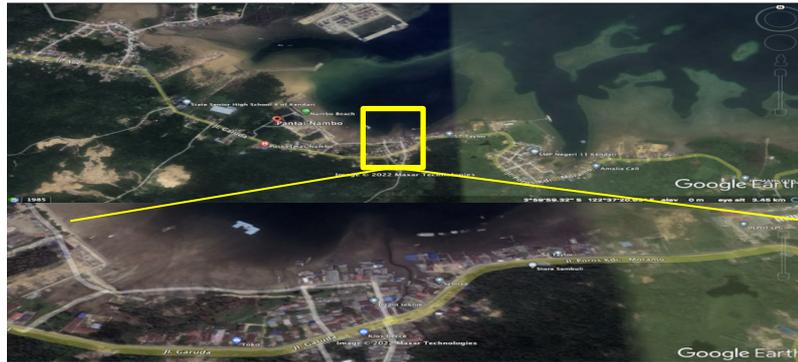
Memaknai *waterfront* sebagai lingkungan yang kompleks berarti merencanakannya gagasan “*eco-community*” yaitu sebagai wadah beberapa identitas komunitas sosial, budaya dan ekonomi yang berada pada area yang sama. *Eco-community* merupakan laboratorium hidup air, *Eco-community* adalah pembangkit kualitas perkotaan harus direncanakan melalui pendekatan skala luas dan strategis yang mampu meningkatkan vokasi budaya, pariwisata, pemukiman dan indstri.

Sejak beberapa tahun terakhir terdapat Kelompok Maju Jaya (KALAJU), selain mengolah dan memasarkan sumberdaya hayati di wilayah tersebut, aktif mengedukasi masyarakat setempat dala hal kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Untuk tujuan *waterfront* dan *eco-community* Tim Pengabdian dari UHO bekerjasama dengan KALAJU.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

### Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022 di Kecamatan Nambo, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan selama 1 (satu) bulan. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara bertahap yang dimulai dari tahap survey awal, pembuatan proposal, pelaksanaan, dan pembuatan laporan kegiatan. Survey awal dimulai dengan pertemuan singkat dengan Ketua Kelompok Maju Jaya, dalam pertemuan tersebut lahirlah recana pengabdian ini. Selanjutnya, penyusunan proposal berdasarkan informasi dari Ketua Kelompok dan observasi langsung selama beberapa kali. Kemudian diskusi non formal berkembang di rumah ketua, kemudian ketua mempertemukan dengan pengurus lainnya atau tokoh masyarakat setempat dalam ruang terbuka maupun bertamu ke rumah warga. Lokasi wilayah pengabdian disajikan menggunakan Aplikasi *Google Earth* pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Lingkungan Mandobi, Kelurahan Sambuli, Kecamatan Nambo, Kota Kendari yang ditampilkan melalui aplikasi *Google Earth* (kotak kuning).

### Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah seperangkat Video Recorder, dan Gawai yang dilengkapi Kamera. Peralatan tersebut digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan dan visualisasi beberapa kondisi wilayah pusat kegiatan berlangsung. Bahan observasi lapang menggunakan contoh eksisting kondisi lingkungan dan kegiatan pembangunan wilayah pesisir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Masyarakat Sasaran

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah kelompok Kalaju, Kecamatan Nambo, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Penunjukkan kelompok tersebut menjadi sasaran dimaksudkan untuk mengoptimalkan pengabdian ini.

### Kelompok Maju Jaya

Kalaju berdiri sejak 12 November 2018 silam. Kelompok ini beranggotakan 14 orang ibu-ibu yang berdomisili di Lingkungan Mandobi Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Berdasarkan diskusi Tim UHO dengan kelompok ditemukan bahwa kalaju memiliki kegiatan industri skala rumah tangga yakni produk olahan, seperti tepung ikan untuk pakan ternak unggas, keripik rajungan, keripik udang dan keripik pisang. Semua bahan baku produk tersebut berasal dari wilayah sekitar di Kecamatan Nambo dan Kecamatan Abeli Kota Kendari.

Disisi lain, daerah ini memiliki potensi lingkungan yakni wisata pantai, home stay, budidaya karamba, namun disisi lain juga bahwa pantai ini masih meyisahkan sampah laut (marie debris) yang berserakan dimana mana.

### Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi kegiatan dilakukan melalui metode diskusi, tanya jawab dan kunjungan langsung di lapangan. Sebelum tatap muka berlangsung, terlebih dahulu konsultasi dengan Ketua KMJ beberapa minggu sebelumnya untuk mendapatkan berbagai masukan pelaksanaan kegiatan tersebut. Selanjutnya Tim pelaksana pengabdian ini bersama-sama dengan Ketua Kalaju menyambangi pengurus lainnya dan warga langsung dari pintu ke pintu di rumah warga maupun dalam ruang terbuka (tempat masyarakat acapkali berkumpul) di lingkungan Mandobi. Pertemuan tersebut dengan beberapa warga berkumpul dipilih secara acak menanyakan beberapa hal terkait topik dibahas secara terbuka menggunakan daftar pertanyaan yang disiapkan, terkait dengan *eco-community*, *waterfront city*, dan lain-lain, lalu dikembangkan diskusi

menggunakan instrument ekosistem utama pesisir di lokasi tersebut, diantaranya ekosistem Mangrove, Lamun dan Terumbu Karang. Pelaksanaan diskusi dengan metode tersebut diharapkan menghasilkan interaksi dua arah dan suasana keakraban. Target sasaran diberi waktu untuk memberikan pernyataan atau pertanyaan tentang topik diskusi maupun beberapa hal lainnya yang sedang dikembangkan dan akan direncanakan pada masa mendatang.

Pelaksanaan kegiatan ini mendapatkan apresiasi yang tinggi dari Pengurus Kalaju. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa Ketua Kelompok dan sejumlah pengurus Koperasi Maju Jaya menerima secara terbuka berbagai masukan dan informasi yang berkembang. Berdasarkan informasi terungkap bahwa (i) belum banyak tersosialisasi Kelompok Nelayan Maju (Kalaju) ke seluruh masyarakat, karena kelompok nelayan tersebut merupakan program yang baru mulai dirintis; (ii) kurangnya informasi penelitian terkait kualitas lingkungan perairan dari berbagai parameter fisik, kimia, biologi dan lain-lain; (iii) adanya keinginan kegiatan ekowisata bahari berkembang di wilayah tersebut; (iv) ada upaya masyarakat menjadikan daerahnya dengan keunggulan tertentu; (v) kesadaran kolektif, kepedulian dan partisipasi masyarakat masih perlu ditingkatkan seiring komitmen yang kuat dari Ketua KMJ, Ketua RW/RT, Lurah Sambuli, Camat Nambo dan Walikota Kendari. Sebagian besar pengurus KMJ merupakan Ibu Rumah Tangga dan Kepala berprofesi sebagai nelayan. Beberapa hal terkait dengan informasi tersebut kemudian berkembang bahwa: (i) perlunya suatu Kelompok Nelayan Maju menyusun rencana aksi program *eco-community* dan *water front city* di Kelurahan Sambuli (ii) perlunya upaya-upaya konservasi habitat ekosistem pesisir melalui program rehabilitasi; (iii) upaya mitigasi pantai, penataan lingkungan, sanitasi lingkungan, pengelolaan air bersih, sampah laut (*marine debris*), dan lain-lain perlu menjadi perhatian; (iv) mendorong dukungan masyarakat, partisipasi aktif social, instansi terkait dan investasi untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang tereduksi akibat penangkapan ikan yang bersifat merusak (*destructive fishing*) maupun berbagai kegiatan industry pencucian pasir dan lain-lain di daratan; (v) upaya meningkatkan layanan masyarakat, terutama sarana dan prasarana pendidikan spiritual anak-anaknya melalui pembangunan taman baca, taman pengajian alquran (TPA), ruang terbuka bersama dan lain-lain; (vi) pengurus KMJ mengharapkan asset pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara yang selama puluhan tahun terbengkalai di lingkungan tersebut, dengan tembok bersebelahan dengan rumah warga di lingkungan Mandobi (tampak pada Gambar 1C), sebaiknya diserahkan kepada masyarakat untuk dimanfaatkan pada kegiatan-kegiatan social dan Pendidikan.

Antusiasme dan harapan KMJ Sambuli sangat tinggi dengan berbagai aktivitas yang sedang digalakkan dalam beberapa tahun terakhir. Hal tersebut tidak lepas dari peran dan partisipasi pengurus yang mendapat pengakuan tinggi di tengah-tengah masyarakat. Perhatian pengurus kalaju yang berkeinginan memajukan wilayahnya, paling tidak penataan lingkungan seperti yang dikembangkan di lingkungan nelayan Kelurahan Petoaha (Gambar 2H). Kesan kota tanpa kumuh (Kotaku) seperti yang ditampilkan di lingkungan tersebut merupakan satu scenario yang direncanakan KMJ, Kelurahan Sambuli. Sarana tambatan perahu yang belum tertata dengan baik (Gambar 2A), tempat pembuangan sampah yang belum tersedia (Gambar 2C, D, F), meskipun motor pengangkut sampah tersedia secara rutin (Gambar 2E). Sarana Pendidikan spiritual bagi anak-anak berupa Taman Pengajian Alquran (TPA) belum memadai (Gambar 2G). Padahal sekitar 40 anak sehari-hari menggunakan ruang pada rumah warga sekaligus bendahara Kalaju sebagai TPA.

Kelurahan Sambuli memerlukan sejumlah perhatian dengan meningkatnya aktivitas ibu-ibu rumah tangga secara bersama-sama. Motivasi yang besar dari seluruh pengurus Kalaju merupakan satu potensi yang penting untuk mendapatkan pelatihan secara terus menerus. Berbagai pelatihan sudah diserap oleh kelompok tersebut untuk meningkatkan sumber mata pencaharian baru, misalnya melalui kegiatan pada sector teknologi pengolahan ikan dan crustacea. Keberadaan masyarakat berkontribusi dai sector pariwisata bahari memungkinkan karena letak pemukiman yang tidak jauh dari Pantai Nambo, P. Bokori, P. Hari dan sejumlah destinasi pariwisata bahari lainnya. Masyarakat dapat dapat juga menjadi subyek dan obyek vital pembangunan destinasi wisata, *eco-community* dan *waterfront city*. Pembangunan sarana dan prasarana pemukiman memungkinkan dibangun khusus, karena memerlukan mitigasi terhadap bencana iklim yang beberapa waktu lalu melanda pemukiman nelayan setempat. Di lain sisi, aktivitas industry baik di darat

maupun di laut memerlukan perhatian terhadap keseimbangan lingkungan bagi kehidupan manusia dan makhluk lainnya.



**Gambar 2.** Kondisi lingkungan pesisir Kelurahan Sambuli, kapal-kapal yang ditambatkan di salah satu sudut lingkungan yang bersebelahan dengan Kawasan rekreasi Pantai Nambo dan berhadapan langsung dengan Pelabuhan Peti Kemas P. Bungkutoko (A); Bersama Ketua KMJ menyambangi sejumlah anggota dan warga lainnya (B), Sejumlah warga dan tokoh masyarakat yang ditemui (C), tempat pembuangan sementara (D), angkutan sampah di lingkungan Mandobi (E) dan Ruang pengajian bertempat di rumah guru ngaji, sekaligus bendahara KMJ (F) kunjungan ke Kalaju Petoaha Bersama Ketua KMJ Sambuli.

Sosialisasi atau kegiatan dari kalangan akademisi di desa tersebut, terutama berdiskusi dengan sejumlah warga dan pengurus Kalaju untuk meningkatkan upaya konservasi pada wilayah pesisirnya. Beberapa berkembang dalam diskusi terutama menemukan cara melestarikan dan merehabilitasi area mangrove yang ada, merehabilitasi kawasan ekosistem lamun, terumbu karang, membangun mata pencaharian tambahan, mengelola keuangan rumah tangga, membangun sanitasi lingkungan yang memadai, dan lain-lain. Pengetahuan masyarakat sasaran perlu terus disampaikan tentang *eco-community* dan *waterfront city* secara berkelanjutan. Hal inilah yang patut dicarikan solusi untuk memperkuat wilayah ini yang posisinya diapit oleh berbagai aktivitas pelabuhan, industry dan lain-lain. Beberapa aktivitas industry pencucian pasir pada lahan atas masih ditemui memberikan dampak terhadap kondisi perairan pantai, termasuk Pantai Nambo sebagai salah satu destinasi wisata pantai dan berenang terbaik di Kota Kendari. Hal ini mengisyaratkan bahwa pembangunan pesisir tersebut sangat dibutuhkan (Riasmia *dkk.* 2022). Kondisi ini tidak luput dari perhatian masyarakat setempat. Berharap berbagai pihak industry memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas lingkungan hidup dan masyarakat di dalamnya.

Berbagai paradigma berpikir yang dikembangkan dalam diskusi bersama pengurus Kalaju dan beberapa warga yang ditemui diatas, Tim dosen hanya sebagai fasilitator dan motivator. Oleh karenanya sebagai subjek yang menentukan keberlanjutan program, Ketua Kelompok dan pengurus kalaju lainnya cukup visioner mengajukan pertanyaan, pernyataan, maupun harapan yang kesemuanya ditanggapi oleh Tim dosen pengabdian UHO dengan baik.

### Analisis Evaluasi

Kegiatan pengabdian masyarakat di area KMJ Kelurahan Sambuli mendapat sambutan yang antusias dari warga, sumbangsih pemikiran terkait dengan rencana aksi mulai difokuskan pada *re-branding* KMJ. Berdasarkan diskusi dengan Ketua Kelompok dan sejumlah warga terbuka peluang bahwa: (1.) Dukungan Masyarakat, Pemerintah Kelurahan dan pemerintah Kota Kendari sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan pembangunan di segala bidang, terutama untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. (2.) Penataan ruang

pesisir dan laut dibutuhkan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya wilayah pesisir dan laut secara terpadu dan berkelanjutan. (3.) Diperlukan sentuhan program pengembangan perikanan dan kelautan, dari hulu hingga hilir secara berkelanjutan, pengembangan lingkungan berbasis *eco-community* dan *waterfront city* perlu ditetapkan, mengingat wilayah pelabuhan pelindo, industry, pariwisata pantai Nambo dan pemukiman nelayan berada di tepi laut dan berbatasan langsung dengan lingkungan kelurahan tersebut merupakan peluang destinasi baru pariwisata bahari di Kota Kendari. (4.) Pelatihan pengelolaan keuangan inklusi rumah tangga bagi Ibu-Ibu diperlukan untuk membantu pengelolaan keuangan rumah tangga secara bijaksana. (5.) Pelatihan-pelatihan berbasis *eco-community* dan *waterfront city* dibutuhkan untuk membangun branding kawasan tersebut.

### Rencana Keberlanjutan Program

Rencana keberlanjutan program merupakan tindak lanjut dari kepedulian masyarakat pesisir menghadapi tidak hanya dinamika pembangunan wilayah pesisir perkotaan, tetapi dinamika oseanografi, perubahan iklim global maupun perkembangan kemajuan ilmu dan teknologi yang pesat. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa program atau kegiatan ini dapat bermanfaat dan diaplikasikan oleh kelompok sasaran. Rencana program keberlanjutan dari Tim dosen pengabdian UHO sebagai berikut: (1.) Menumbuhkan kepedulian, peningkatan kapasitas pengetahuan Masyarakat untuk mengoptimalkan pembangunan *waterfront city*; (2.) Memberikan bimbingan teknis terhadap program pengembangan perikanan dan kelautan, dari hulu hingga hilir secara berkelanjutan; (3.) Penyuluhan kepedulian lingkungan berbasis *eco-community* dan *waterfront city* perlu ditetapkan berdasarkan integrasi aktivitas pelabuhan pelindo, pariwisata pantai Nambo, industry lainnya dan pemukiman nelayan berada di tepi laut; (4.) Pelatihan pengelolaan keuangan inklusi rumah tangga bagi Ibu-Ibu diperlukan untuk membantu pengelolaan keuangan rumah tangga secara bijaksana; (5.) Pelatihan-pelatihan berbasis *eco-community* dan *waterfront city* dibutuhkan untuk membangun branding kawasan tersebut.

Waterfront City adalah konsep pengembangan daerah tepian air baik itu tepi pantai, sungai ataupun danau. Secara bahasa, “waterfront” memiliki arti yakni daerah tepi laut, bagian kota yang berbatasan dengan air, daerah pelabuhan (Echols dan Shadily, 2003). Prameswari (2018) mengatakan bahwa konsep pengembangan *waterfront city* dikelompokkan kedalam 4 tipologi utama berdasarkan sifat dan jenis aktivitasnya, yakni: *mixed-used waterfront*, *recreational waterfront*, *residential waterfront*, *working waterfront*. *Mixed-used waterfront*, kawasan tepian air difungsikan untuk menampung aktivitas-aktivitas yang berbeda karakter ke dalam sebuah kawasan kota yang terintegrasi, semisal permukiman, perkantoran, perniagaan, tempat kebudayaan, dan sebagainya. *Recreational waterfront*, kawasan tepian air difungsikan untuk aktivitas rekreasi masyarakat. *Residential waterfront*, kawasan tepian air difungsikan sebagai permukiman. *Working waterfront*, kawasan tepian air difungsikan untuk aktivitas pekerjaan masyarakat setempat (Breen, 1996).

### Luaran dan Indikator Capaian Program

Pengukuran keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini akan memerlukan beberapa indikator capaian program. Indikator capaian tersebut merupakan evaluasi untuk mengetahui kondisi sebelum dan setelah program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan. Indikator capaian program tersebut akan disusun berdasarkan Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Indikator Capaian Program Membangun Kepedulian Masyarakat Kalaju Dalam Suatu *Eco-Community* di Wilayah Pesisir Perkotaan.

No	Indikator capaian	Sebelum dilaksanakan program pengabdian pada masyarakat	Setelah dilaksanakan program pengabdian pada masyarakat
1.	Peningkatan peran serta dan partisipasi masyarakat	Kelompok masyarakat kurang mengetahui dan peduli terhadap <i>eco-community</i> berbasis <i>waterfront city</i>	Kelompok masyarakat meningkat pengetahuan dan kepeduliannya terhadap <i>eco-community</i> berbasis <i>waterfront city</i> secara jelas dan

		terstruktur
2. Kepedulian masyarakat terhadap <i>eco-community</i> dan <i>waterfront city</i> , <i>marine debris</i> , parameter oseanografi dan iklim global	Kelompok masyarakat tidak peduli dengan <i>eco-community</i> dan <i>waterfront city</i> , <i>marine debris</i> , dan dampak oseanografi dan perubahan iklim global	Kelompok masyarakat peduli dengan <i>eco-community</i> dan <i>waterfront city</i> , <i>marine debris</i> , dan dampak oseanografi dan perubahan iklim global
3. Kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan status kawasan	Kelompok masyarakat banyak yang tidak peduli dengan kondisi saat ini, pesisir perkotaan menuju <i>eco-community</i> berbasis <i>waterfront city</i> .	Kelompok masyarakat mulai meningkat kepeduliannya, terutama pengelolaan sampah laut ( <i>marine debris</i> ), sebagai bagian dari <i>waterfront city</i> , dampak aktivitas industry terhadap kualitas lingkungan hidup mereka maupun objek wisata pantai Nambo
4. Kepedulian masyarakat terhadap sejumlah kebijakan pemerintah dalam program partisipatif dan progresif	Kelompok masyarakat banyak yang tidak peduli dengan kebijakan pemerintah, menyusun program partisipatif dan progresif melalui pendekatan <i>bottom-up</i> .	Kelompok masyarakat peduli dengan kebijakan pemerintah, mulai mendiskusikan sejumlah keinginan, terutama persoalan air bersih, taman baca alquran dan prasarana taman pendidikan lainnya buat anak-anak dan warga.

Meningkatkan pemikiran strategis dan adaptif terhadap berbagai terobosan yang dapat dilakukan kelompok nelayan maju melalui berbagai aktivitas ekonomi sesuai dengan perkembangan pembangunan di wilayah daratan, dan pesisir dan laut, baik aktivitas budidaya laut, penangkapan ikan, pengolahan hasil perikanan, pariwisata bahari, pelabuhan container, pelabuhan pelayaran nasional, pelabuhan PLTG dan lainnya.

Tim pengabdian UHO sebelum tanya jawab diberikan, pengetahuan tentang pentingnya menjaga ekosistem dan sumberdaya wilayah pesisir dan laut tetap lestari dan berkelanjutan dibekali sebagai penguat. Beberapa topik utama terkait *eco-community*, *waterfront city*, parameter oseanografi dan perubahan iklim global juga menjadi bagian yang disampaikan. Keunggulan program ini akan membantu pemerintah meningkatkan kepedulian dan partisipasi social dalam pembangunan sumberdaya pesisir dan lautan secara terpadu dan berkelanjutan (Mahardika et al., 2022).

## SIMPULAN

Luaran kegiatan pengabdian pada masyarakat di salah satu kelurahan di wilayah pesisir Kota Kendari, Sulawesi Tenggara adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat terhadap *eco-community*, *waterfront city*, oseanografi dan perubahan iklim global. Peningkatan pengetahuan tersebut tentunya diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Breen, A., & Rigby, D. 1996. *The New Waterfront: A Worldwide Urban Success Story*. Thames & Hudson.
- Carr S. 1992. *The Value of Public Space*. In Public Space.
- Echols, J.M dan Shadily, 2003. *Kamus Bahasa Inggris - Indonesia Indonesia - Inggris*. BIO-UPI
- Mahardika AR, Purnamasari WD, Surjono. 2022. Pengaruh Pengembangan Konsep Waterfront City Terhadap Aktivitas Masyarakat di Kawasan Pantai Amahami. *Planning for Urban Region and Environment*. Vol. 11, Nomor 3. Indonesia
- Moughtin, C. 2007. Urban Design: Street and Square. In Urban Design: Street and Square. <https://doi.org/10.4324/9780080520278>.
- Pemerintah Kota Kendari. 2023. Rencana Pembangunan Daerah Kota Kendari Tahun 2023-2026. Kendari.

- Prameswari, YP. 2018. Waterfront city development di kawasan sempadan sungai: Studi kasus Sungai Wiso dan Kanal, Jepara. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*. Vol.3, No. 1, 2018, 51-72. doi:10.14710/jiip.v3i1.3233
- Rezeki S. 2017. Penataan Ruang Terbuka Publik pada Bantaran Sungai di Kawasan Pusat Kota Palu Dengan Pendekatan Waterfront Development. Surabaya. Indonesia.
- Riasmia MI, Agusintadewia NK, Widiastuti. 2022. Strategi Penanganan Kawasan Tepian Sungai Tukad Yeh Poh Sebagai Recreational Waterfront Kabupaten Badung. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*. Vol. 18, No. 3, 272 – 282
- UNESCO together with UNICEF, the World Bank, UNFPA, UNDP, UN Women and UNHCR. 2015. Education 2030 Incheon Declaration. Ensure inclusive and equitable quality education and promote lifelong learning opportunities for all. Incheon Declaration and Framework for Action for the implementation of Sustainable Development Goal 4. The Republic of Korea.
- Zahnd, M. 2012. Model Baru Perancangan Kota yang Kontekstual: Kajian tentang Kawasan Tradisional di Kota Semarang dan Yogyakarta suatu Potensi Perancangan Kota yang Efektif. Yogyakarta: Kanisius.